

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen waktu merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang terutama bagi yang memiliki aktivitas yang banyak. Dalam manajemen waktu, dibutuhkan sejumlah skill, alat, dan teknik yang digunakan dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Banyak orang mengakui dan merasakan tentang perlunya manajemen waktu, tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memperhatikan dan menerapkannya (Gea, 2014).

Manajemen waktu dapat dikatakan sebagai proses mengelola diri sendiri. Hal yang sering terjadi adalah adanya ketidakmampuan dalam mengatur waktu seperti merencanakan kegiatan, menentukan prioritas dan juga mendelegasikan tugas kepada orang lain sehingga waktu tidak terbuang sia-sia dan setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik (Pasaribu, 2019).

Dalam melakukan manajemen waktu, perlu diketahui bahwa waktu dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu waktu bekerja, waktu memelihara diri, dan waktu luang. Waktu bekerja digunakan untuk menyelesaikan setiap pekerjaan yang dimiliki, waktu memelihara diri digunakan untuk merawat diri seperti dalam penampilan, dan waktu luang adalah di luar waktu bekerja atau pemeliharaan diri sehingga dapat digunakan untuk kegiatan yang disenangi dan bermanfaat (Setyawan, 2010). Tiga kelompok tersebut menggambarkan bahwa dalam setiap harinya, terdapat pembagian waktu kapan waktu untuk bekerja, memelihara diri, dan waktu luang. Ketiganya dapat dimanfaatkan sebagai mestinya sehingga tidak akan terjadi penggunaan waktu hanya dihabiskan untuk bekerja atau bahkan waktu yang ada hanya dihabiskan untuk kegiatan yang tidak memiliki tujuan yang jelas.

Tidak sedikit orang yang merasa kesulitan bagaimana membagi waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan kata lain, pengelolaan waktu memungkinkan berakibat pada kinerja yang akan dihasilkan. Saat waktu yang dimiliki terasa sedikit dan tidak mampu mengelolanya maka akan ada tugas yang tidak terselesaikan. Fenomena yang sering terjadi, kesulitan dalam mengatur waktu

hampir dirasakan oleh semua orang terutama bagi mereka yang memiliki pekerjaan di luar rumah seperti karyawan perusahaan dan sumber daya manusia di lembaga pendidikan terutama tenaga administrasi. Tenaga administrasi sering kali menjadi sorotan bahwa mereka memiliki tugas yang cukup banyak. Di sisi lain juga tenaga administrasi tidak hanya memiliki tugas dalam pengelolaan administrasi melainkan juga memiliki aktivitas lainnya di luar sekolah. Dengan begitu, tenaga administrasi dihimbau untuk dapat tepat waktu datang ke madrasah, menyelesaikan tugas administrasi saat jam kerja di madrasah, dan juga mengerjakan pekerjaan lainnya di luar jam kerja yang sudah menjadi haknya.

Secara umum, banyak fenomena dimana seseorang tidak dapat menghasilkan kinerja yang baik disebabkan tidak mampu mengelola waktu dalam bekerja. Beberapa studi juga menemukan bahwa manajemen waktu dapat meningkatkan efisiensi kerja para profesional dengan mengalokasikan waktu yang memadai untuk tugas-tugas yang paling penting. Hal ini memberikan suatu harapan bahwa manajemen waktu akan meningkatkan orang yang bekerja menjadi produktivitas dalam bekerja (Aprillia, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Fitriani, diperoleh data bahwa pelaksanaan administrasi oleh tenaga administrasi sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul terdapat kendala internal dan eksternal. Kendala internal yang dihadapi tenaga administrasi sekolah berupa jam kedatangan tenaga administrasi sekolah yang tidak tepat waktu, dikarenakan ada kesibukan lain di rumah sebelum berangkat ke sekolah, dalam hal ini sekolah tidak dapat memaksakan jam kedatangan harus jam 07.00 seperti PNS (Fitriani, 2015). Fenomena ini menggambarkan bahwa tenaga administrasi memiliki kendala dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas pribadi dan juga tugas di madrasah yang harus dikerjakan dalam waktu yang bersamaan sehingga perlu dipilih salah satu yang dianggap sebagai prioritas untuk dilaksanakan oleh dirinya sendiri dan mendelegasikan tugas lainnya kepada orang lain. Menentukan skala prioritas dan mendelegasikan tugas ini adalah bagian dari proses manajemen waktu.

Berdasarkan hasil penelitian lain ditemukan bahwa manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT Telkom Wilayah

Telekomunikasi Selatan Jatim Malang. Nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $5,300 > 2,007$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Manajemen waktu membantu karyawan dalam memanfaatkan waktu secara terstruktur dan karyawan berproduktivitas tinggi (Nurbaya, 2019).

Selain itu dari penelitian yang dilakukan (Kholisa, 2012) ditemukan bahwa manajemen waktu pada karyawan non produksi PT. Safarajunie Textindo Industry berada dalam kriteria baik. Hasil analisis koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,512 dengan taraf signifikan ( $p$ ) 0,000 dimana  $p < 0,01$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu berhubungan secara positif dengan efektivitas kerja. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan lurus, dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan yang positif. Para pegawai yang memiliki tingkat manajemen waktu yang tinggi dinilai menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fenomena yang penulis temukan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung juga terdapat kendala dalam mengatur waktu bekerja. Para tenaga administrasi difokuskan hanya mengurus administrasi madrasah. Namun dalam penyelesaian tugasnya, tidak jarang mereka harus bekerja di luar jam kerja seperti di malam hari. Untuk tenaga staf Tata Usaha, terkadang mereka bekerja di pagi hari, siang hari, sore hari, bahkan malam hari karena tugas yang cukup banyak dan mengejar waktu penyelesaian. Adapun untuk tenaga administrasi lainnya, ada jadwal lembur kerja sehingga tugas yang tidak terselesaikan saat jam kerja dapat diselesaikan dengan kerja lembur.

Berdasarkan pemaparan di atas, pengelolaan waktu diperlukan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai dengan waktu bekerja yang diberikan. Manajemen waktu yang baik memungkinkan akan menghasilkan kinerja yang baik pula, sebagaimana yang dikemukakan Claessens bahwa penggunaan teknik manajemen waktu akan berhubungan dengan kinerja, kepuasan, dan akan mengurangi kegalauan serta kecemasan (Abi et al., n.d.). Oleh karena itu, fenomena ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena urgensi dari manajemen waktu itu sendiri adalah dapat memberikan kesempatan kepada siapapun untuk

meningkatkan sikap disiplin dan tepat waktu dalam melakukan pekerjaan. Hasil dari manajemen waktu yang diterapkan secara efektif, adalah pekerjaan akan lebih terorganisir. Orang yang mengelola waktu dengan baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula, dan jika manajemen waktunya buruk maka akan ditemukan masalah saat bekerja dan berdampak pada kinerja yang dihasilkan. Manajemen waktu juga dapat mengurangi tekanan dan stres kerja.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki khas yang membedakan dengan penelitian lainnya. Dalam penelitian yang dipaparkan diatas variabel X adalah manajemen waktu, dan yang menjadi variabel Y adalah kinerja para pegawai di perusahaan. Sedangkan, dalam penelitian ini variabel Y adalah kinerja tenaga administrasi madrasah. Selain itu, dalam penelitian ini indikator manajemen waktu diukur dengan penetapan tujuan, penyusunan prioritas, pembuatan jadwal, dan pendelegasian tugas (Atkinson & Maulana, 1990). Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat judul penelitian "Korelasi Antara Manajemen Waktu Dan Kinerja Tenaga Administrasi Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung"

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen waktu tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kinerja tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana korelasi antara manajemen waktu dan kinerja tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen waktu tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis kinerja tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis korelasi antara manajemen waktu dan kinerja tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini yakni sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam mengenai kinerja tenaga administrasi dan kemampuan dalam manajemen waktu.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan informasi bagi institusi terutama civitas akademik tentang bagaimana korelasi manajemen waktu dengan kinerja.
- b. Memberikan informasi kepada para tenaga administrasi bagaimana mengelola waktu yang baik untuk menyelesaikan setiap tugas dengan berbagai kesibukannya.
- c. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Manajemen waktu merupakan hal yang perlu mendapat perhatian lebih terutama bagi orang yang memiliki banyak aktivitas. Menurut F.W. Taylor, manajemen waktu merupakan proses dalam mencapai sasaran utama dalam kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak begitu berarti namun sering menghabiskan banyak waktu (Hidayanto, 2019). Manajemen waktu memiliki beberapa fungsi, di antaranya perencanaan waktu untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan, pengorganisasian waktu berupa pengaturan secara terstruktur setiap kegiatan, pengkoordinasian waktu dengan menyelaraskan kegiatan agar dapat mencapai tujuan, dan juga pengawasan waktu untuk

memastikan apakah semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana secara tepat waktu (Syelviani, 2020).

Manajemen waktu memiliki beberapa indikator. Indikator manajemen waktu yang dikemukakan oleh (Atkinson & Maulana, 1990) di antaranya: Menyusun tujuan yang hendak dicapai dalam batasan waktu tertentu; menyusun prioritas dengan mempertimbangkan hal mana yang penting, mendesak, maupun vital; menyusun jadwal untuk menghindari kegiatan bentrok, kelupaan, dan menghindari tergesa-gesa; Meminimalisasi gangguan yang memungkinkan akan menghambat saat melakukan suatu pekerjaan; dan mendelgasikan tugas kepada orang yang diberikan wewenang. Sedangkan, Claessens menyebutkan bahwa *the people focussed specially on time management are often centered on setting goals and prioroties, the mechanics of time management (for the example making to do list), and one preference for organization*. Artinya, orang yang secara khusus fokus terhadap manajemen waktu seringkali dipusatkan pada penetapan tujuan, prioritas, mekanisme manajemen waktu dengan membuat *to do list*, dan prefensi seseorang terhadap organisasi (Kader & Eissa, 2015).

Kinerja adalah suatu tindakan yang terdiri atas beberapa unsur dan bukan hasil yang dihasilkan dalam waktu singkat melainkan melalui berbagai proses. Kinerja akan berkaitan dengan sumber daya manusia untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Huseno, 2015). Kinerja dapat diartikan sebagai bentuk pencapaian tujuan yang dapat terbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, kreatifitas, fleksibilitas, dapat diandalkan atau hal yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Penekanan kinerja dapat bersifat jangka panjang maupun jangka pendek (Suprihati, 2014).

Tenaga administrasi adalah komponen dari tenaga kependidikan yang berfungsi membantu kepala sekolah dalam pelayanan administrasi untuk mencapai tujuan proses pendidikan. Tenaga administrasi meringankan lembaga pendidikan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien (Maulana et al., 2021).

Ada beberapa indikator dalam mengukur kinerja tenaga administrasi, yang dikemukakan Siagian diantaranya: Kualitas Kerja (*Quality of work*) yang dilakukan oleh tenaga administrasi apakah baik atau tidak, ketepatan waktu (*Promptness*)



dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan, Inisiatif (*Initiative*) yang diberikan oleh tenaga administrasi kepada yang lain dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan (*Capability*) mengetahui sejauh mana tugas pokoknya sehingga dapat menyelesaikannya dengan efektif, dan komunikasi (*Communication*) dengan terjalin baik atau sebaliknya (Rohmawati & Fita, 2015).

Tenaga administrasi adalah komponen dari tenaga kependidikan yang berfungsi membantu kepala sekolah dalam pelayanan administrasi untuk mencapai tujuan proses pendidikan. Tenaga administrasi meringankan lembaga pendidikan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien (Maulana et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, manajemen waktu memiliki hubungan signifikan dengan kinerja tenaga administrasi. Kinerja yang baik dapat diukur melalui ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Pekerjaan akan terselesaikan secara efektif, apabila orang tersebut mampu mengatur waktu dengan baik, seperti mengutamakan yang prioritas dan mengerjakannya dengan fokus tanpa terburu-buru karena bersamaan dengan pekerjaan lain. Menggunakan waktu dengan baik juga sering disinggung dalam ayat Al-Qur'an dan hadits. Hal ini karena waktu dipandang penting dan berharga sehingga harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, seperti menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat yang hanya akan menghabiskan waktu. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

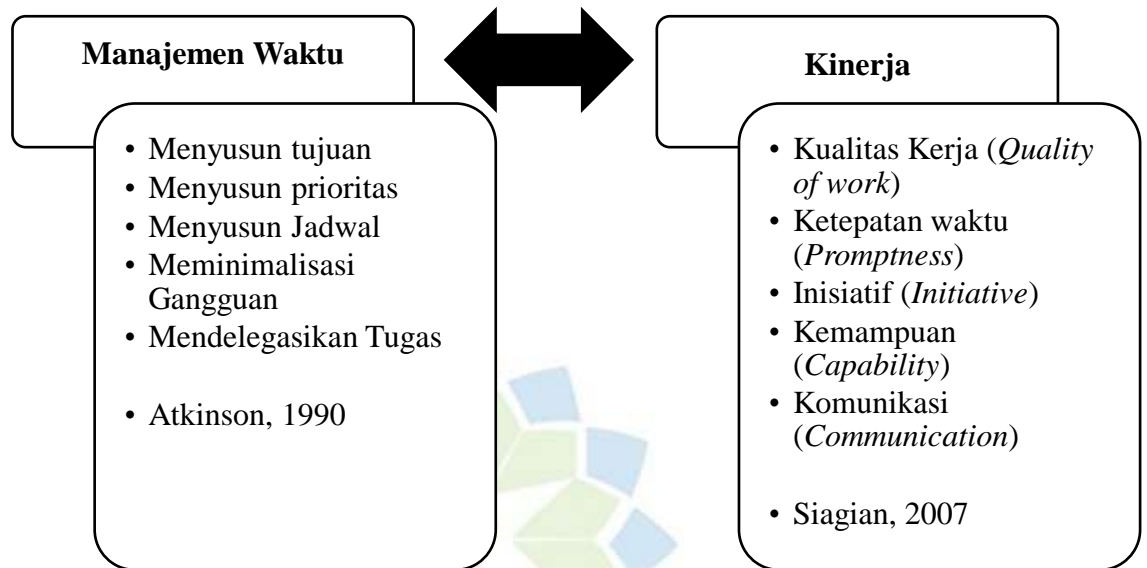
Artinya: “ Demi Masa, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

Dalam Q.S. Al-Asr ayat 1-3 terkandung 3 dimensi, yaitu potensi berupa kesempatan untuk mengisi waktu dengan perencanaan yang baik, aksi yang merupakan realisasi dari program yang telah dirancang, dan prestasi kerja/kinerja yang merupakan hasil dari proses kerja yang telah dilakukan dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin (Mubarock, 2017) .

Adapun sabda Nabi Muhammad SAW. berkenaan dengan waktu

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“ Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam keduanya, yaitu nikmat .sehat luang.”(HR. Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah)



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai pada terbuktinya melalui data yang diperoleh. Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis merupakan bentuk perkiraan sementara dari masalah yang perlu diuji kebenarannya melalui proses analisis.

Adapun hipotesis pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat korelasi antara manajemen waktu dan kinerja tenaga administrasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung
2. Ha: Terdapat korelasi antara manajemen waktu dan kinerja tenaga administrasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung
3. Hipotesis statistic  
Ha: p sama dengan 0  
Ho: p tidak sama dengan 0



## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan skripsi Fitriani yang berjudul “Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Di SMA Negeri 1 Kasihan Dan Sma Muhammadiyah 1 Bantul Kabupaten Bantul” diperoleh data bahwa pelaksanaan administrasi oleh tenaga administrasi sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul terdapat kendala internal dan eksternal. Kendala internal yang dihadapi tenaga administrasi sekolah berupa jam kedatangan tenaga administrasi sekolah yang tidak tepat waktu, dikarenakan ada kesibukan lain dirumah sebelum berangkat ke sekolah, dalam hal ini sekolah tidak dapat memaksakan jam kedatangan harus jam 07.00 seperti PNS (Fitriani, 2015).
2. Berdasarkan jurnal Nurbaya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Produktivitas Kerja di PT Telkom Wilayah Telekomunikasi Jatim Selatan Malang” diperoleh data bahwa manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT Telkom Wilayah Telekomunikasi Selatan Jatim Malang. Manajemen waktu membantu karyawan dalam menggunakan waktu secara terstruktur dan menjadikan karyawan berproduktivitas tinggi, sehingga mutu atau kualitas perusahaan menjadi baik. (Nurbaya, 2019).
3. Berdasarkan skripsi Aprillia yang berjudul “Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Performansi Kerja Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di PT. X Yogyakarta “ diperoleh data bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara manajemen waktu dengan performansi kerja yaitu sebesar 0.486 dengan nilai signifikansi 0.000. Hal ini berarti bahwa semakin baik kemampuan manajemen waktu maka akan semakin tinggi juga performansi kerja. Sebaliknya, semakin buruk kemampuan manajemen waktu maka semakin rendah juga performansi kerja (Aprillia, 2016).
4. Berdasarkan hasil penelitian (Kholisa, 2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Manajemen Waktu dengan Efektivitas Kerja Karyawan” ditemukan bahwa manajemen waktu pada karyawan non

produksi PT. Safarajunie Textindo Industry berada dalam kriteria baik. Hasil analisis koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,512 dengan taraf signifikan ( $p$ ) 0,000 dimana  $p < 0,01$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu berhubungan secara positif dengan efektivitas kerja. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan lurus, dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan yang positif. Para pegawai yang memiliki tingkat manajemen waktu yang tinggi dinilai menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Halim et al., 2019) dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Penerapan Manajemen Waktu Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Pangkep” diperoleh hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Pangkep. Nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ .  $H_a$ : ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.
6. Berdasarkan hasil penelitian (Muliati & Budi, 2021) dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu, Keselamatan Kerja, Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT PLN Area Cikokol Divisi Konstruksi (Studi Kasus Pada Karyawan PT PLN Area Cikokol Divisi Konstruksi)” diperoleh nilai koefisien korelasi sederhana ( $R$ ) antara Manajemen Waktu terhadap Kinerja Karyawan memiliki nilai signifikansi 0,00 atau  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan memiliki hubungan yang berkorelasi, selain itu dapat diketahui bahwa variabel Manajemen Waktu terhadap Kinerja Karyawan memiliki derajat hubungan korelasi sedang dan memiliki bentuk hubungan positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Manajemen Waktu ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ), yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,885 > 2,016$  dan nilai signifikan regresi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

7. Berdasarkan skripsi Aprillia yang berjudul “Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Performansi Kerja Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di PT. X Yogyakarta“ ditemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara manajemen waktu dengan performansi kerja yaitu sebesar 0,486 dengan nilai signifikansi 0,000. Ha: ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan manajemen waktu maka akan semakin tinggi juga performansi kerja, dan sebaliknya semakin buruk kemampuan dalam manajemen waktu maka akan semakin rendah pula performansi kerja (Aprillia, 2016).
8. Berdasarkan hasil penelitian (Mahmudah et al., 2020) dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Achievement Motivation, Komitmen Organisasi dan Manajemen Waktu Terhadap Kinerja Karyawan” menunjukkan hasil signifikan variabel Manajemen Waktu sebesar 0,026 nilai signifikan tersebut menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Waktu berpengaruh terhadap variabel Kinerja Karyawan. Manajemen waktu yang dilakukan oleh karyawan dengan cara memanfaatkan dan mengatur setiap bagian waktu dalam mengerjakan aktivitas yang sudah direncanakan dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan dengan segala bentuk upaya dan tindakan karyawan yang dilakukan secara terencana.
9. Berdasarkan hasil penelitian Ambarita dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu dan Kemampuan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Pacific Global Utama Desa Tanjung Lalang Kabupaten Muara Enim” diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$  Square) sebesar 0,219 yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara variabel independen dan dependen sebesar 21,9%. Untuk melihat tingkat hubungan manajemen waktu dan kemampuan kerja terhadap produktivitas karyawan dapat dilihat pada tabel koefisien  $r$ , nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) yaitu 0,468 dengan derajat korelasi 0,40-0,599, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan memiliki nilai sedang sehingga memiliki hubungan yang positif (Ambarita et al., 2022).

10. Berdasarkan hasil penelitian (Amira, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Waktu, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Kota Malang” menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja paruh waktu di Kota Malang. Nilai signifikansi yang didapat untuk manajemen waktu terhadap kinerja pada hasil uji t adalah sebesar 0,003 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen waktu terhadap kinerja. Selain itu, koefisien regresi mempunyai nilai positif, artinya semakin besar kemampuan manajemen waktu yang dimiliki pekerja paruh waktu maka akan semakin meningkat juga kinerjanya.

Dari 10 hasil penelitian terdahulu di atas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang dipaparkan di atas variabel X adalah manajemen waktu, dan yang menjadi variabel Y adalah kinerja para pegawai di perusahaan. Sedangkan, dalam penelitian ini variabel Y adalah kinerja tenaga administrasi madrasah. Selain itu, dalam penelitian ini indikator manajemen waktu diukur dengan penetapan tujuan, penyusunan prioritas, pembuatan jadwal, dan pendelegasian tugas (Atkinson & Maulana, 1990). Penulis akan melakukan penelitian mengenai korelasi antara manajemen waktu dan kinerja tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung.